

## **BAB II**

### **KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA DAN MODEL PEMBELAJARAN *WINDOW SHOPPING* PADA SISWA**

#### **A. Hakikat Menulis**

Hakikat menulis adalah proses atau kegiatan mengungkapkan pemikiran, gagasan, dan ide-ide melalui tulisan. Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pesan, berbagi informasi, dan menyuarakan pendapat mereka kepada orang lain. Selain itu hakikat aspek hakikat menulis yang penting yaitu ekpresi pribadi, komunikasi, memperluas pengetahuan, mempengaruhi, menginsiprasi pencatatan, pengarsipan dan meningkatkan keterampilan berpikir komunikasi. Pada intinya menulis adalah cara yang efektif untuk menyampaikan pesan, berbagi pengetahuan dan mempengaruhi orang lain.

##### **1. Pengertian Menulis**

Kemampuan dalam berbahasa salah satunya adalah menulis. Menurut Wiguna (2020:80) “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya.” Maksud dari pendapat Wiguna di atas bahwa kegiatan menulis adalah cara menyampaikan pesan dengan melalui tulisan sebagai pembawanya. Adapun menurut Nirwana & Ruspa (2020:558) “Menulis adalah proses menuangkan ide dalam bentuk tulisan berupa informasi yang disampaikan kepada orang lain, menulis juga merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi karena dengan tulisan yang baik maka akan dengan mudah isi pesan yang terkandung dalam tulisan yang dipahami oleh pembaca.” Adapun yang dimaksud menurut Nirwana & Ruspa tersebut yaitu bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan guna untuk berkomunikasi yang baik. Adapun menurut Hidayat (2017:3) “Menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, pikirannya kepada orang atau pihak lain melalui

media tulisan dengan tujuan mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur pembaca.” Maksud pendapat Hidayat tersebut menulis yaitu menulis merupakan kegiatan atas pikiran yang mau di tulis untuk menghibur pembaca, dan memberikan informasi.

Berdasarkan paparan pendapat di atas dapat disintesis bahwa menulis merupakan aktivitas seseorang dalam pikiran atau ide yang dituliskan dalam bentuk kertas sebagai pembawanya supaya bisa berkomunikasi dengan baik dan juga untuk memberikan suatu pesan informasi dan menghibur pembaca.

## **2. Tujuan Menulis**

Siregar & Mahrani (2013:6-7). Menulis memiliki tujuan umum dan khusus sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum
  - 1) Menginformasikan
  - 2) Menyakinkan
  - 3) Mengepresikan diri
  - 4) dan menghibur
- b. Tujuan Khusus
  - 1) Menjelaskan atau menerangkan
  - 2) Menimbulkan citra yang sama dengan yang diamati oleh penulis tentang suatu objek
  - 3) Meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari awal sampai akhir cerita
  - 4) Menyakinkan atau mendesak pembaca

## **3. Jenis-Jenis Menulis**

Secara umum, terdapat beberapa jenis menulis yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan gaya penulisan. Berikut adalah beberapa jenis menulis secara umum menurut Amin (2021: 32-430) sebagai berikut.

### **a. Menulis Deskripsi**

Menulis deskripsi adalah menulis untuk memberikan suatu gambaran terhadap suatu hal dengan cara menjelaskan secara rinci.

Dengan adanya deskripsi ini, maka seseorang bisa merasakan sesuatu yang tidak dilihatnya.

b. Menulis Narasi

Menulis narasi adalah sebuah cerita yang beruntun dan merupakan rangkaian suatu peristiwa yang terjadi. Maksud dari penulisan narasi ini adalah untuk menceritakan suatu hal kepada pembaca, sehingga pembaca memiliki pengetahuan yang lebih mengerti akan sesuatu hal.

c. Menulis Argumentasi

Menulis argumentasi adalah jenis tulisan yang merupakan pendapat seseorang. Dalam hal ini penulis mutlak memberikan pendapatnya terhadap sesuatu.

d. Menulis Eksposisi

Menulis eksposisi merupakan suatu tulisan yang menjelaskan tentang sesuatu yang memberikan informasi, menjelaskan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana. Perbedaannya dari skripsi, yaitu dimana eskposisi ini biasanya akan menggunakan fakta-fakta dan data-data dalam menjelaskan sesuatu.

e. Menulis Persuasi

Menulis persuasi adalah jenis tulisan yang disampaikan dengan cara tertentu secara ringkas, menarik dan berusaha mempengaruhi pembaca. Biasanya pembaca akan terhanyut dalam tulisan jenis ini, karena persuasi adalah bagian dari dunia cita rasa dan dunia lahir dari domain sastra.

#### **4. Menulis Berita**

Menulis berita adalah proses penulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara objektif dan akurat tentang suatu peristiwa atau topik tertentu kepada pembaca. Hal ini sejalan menurut Akidah (2019:73) “Menulis berita merupakan sajian utama sebuah media masa untuk menyampaikan informasi terkini disamping opini atau *views*.” Dalam hal tersebut menulis berita yaitu segala sesuatu yang dilihat secara langsung oleh pandangan jurnalistik mengenai sebuah peristiwa. Adapun menurut

Murniasih (2017:14) bahwa “Menulis berita adalah kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung tentang informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan yang disampaikan oleh wartawan di media massa.” Maksud dari Pandangan Murniasih di atas bahwa kegiatan menulis berita adalah bentuk komunikasi secara tidak langsung tetapi melalui dalam bentuk media. Selanjutnya menulis berita Menurut Puspitawati (2013:3) “Menulis berita adalah melaporkan seluk-beluk suatu peristiwa yang telah, sedang atau akan terjadi.” Maksud dari pandangan Puspitawati di atas adalah menulis berita merupakan tes yang ditulis untuk menginformasikan suatu peristiwa yang baru saja terjadi.

Berdasarkan para pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis berita bertujuan untuk menginformasikan suatu peristiwa yang dilihat secara langsung atau yang sedang terjadi dalam bentuk media massa.

## **B. Teks Berita**

### **1. Pengertian Teks Berita**

Teks berita adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang sebuah peristiwa yang terjadi. Menurut Waskitho (2013:5) “Berita diartikan sebagai teks yang melaporkan kaejadian, peristiwa, atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi.” Yang dimaksud pendapat Waskitho tersebut bahwa berita merupakan tulisan yang bersifat menginformasikan suatu kejadian yang sedang terjadi. Adapun menurut Nazhira (2016:6) “Berita merupakan laporan tentang suatu kejadian yang sedang terjadi baru-baru ini atau keterangan terbaru dari suatu peristiwa.” Yang dimaksud pendapat Nazhira yaitu bahwa berita yaitu menjelaskan atau memberitahukan kepada pembaca suatu pristiwa yang baru saja terjadi.

Berdasarkan para pendapat di atas dapat di sintesiskan bahwa teks berita adalah suatu teks yang berisi suatu informasi berdasarkan kejadian yang baru saja terjadi serta bersifat secara aktual.

## 2. Unsur-Unsur Teks Berita

Suatu informasi dapat dikatakan sebagai berita haruslah memenuhi unsur-unsur. Kokasih (2018:74) mendeskripsikan bahwa “Teks berita memiliki unsur-unsur yang terangkum dalam rumus 5W + 1 H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when*,(kapan), *where*,(di mana), *why*, (mengapa) dan *how* (bagaimana).”. Kenam pertanyaan itu pula dapat disingkat dengan ADIKSIMBA. Keenam pertanyaan itu pula yang merupakan cara kita menemukan unsur-unsur informasi dalam suatu berita.

Untuk lebih memahami tentang berita dan teks berita, maka harus memahami pula unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita. Berikut penjelasan yang lebih terperinci mengenai unsur-unsur yakni.

- a. Unsur *what* (apa) berkenaan dengan hal yang diberitakan, misalnya apa peristiwanya.
- b. Unsur *who* (siapa) berkenaan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan, misalnya siapa yang terlibat dalam peristiwa itu.
- c. Unsur *when* (kapan) berkenaan dengan waktu kejadian peristiwa yang diberitakan, misalnya kapan peristiwa itu terjadi.
- d. Unsur *where* (di mana) berkenaan dengan tempat kejadian dari peristiwa diberitakan, misalnya di mana kejadian itu terjadi.
- e. Unsur *why* (mengapa) berkenaan dengan alasan atau penyebab adanya peristiwa atau hal yang melingkupi peristiwa yang diberitakan, misalnya mengapa hal itu dapat terjadi.
- f. Unsur *how* (bagaimana) berkenaan dengan proses kejadian, kronologi atau urutan kejadian, maupun hal-hal pendukung peristiwa yang diberitakan, misalnya bagaimana kejadiannya.

## 3. Struktur Teks Berita

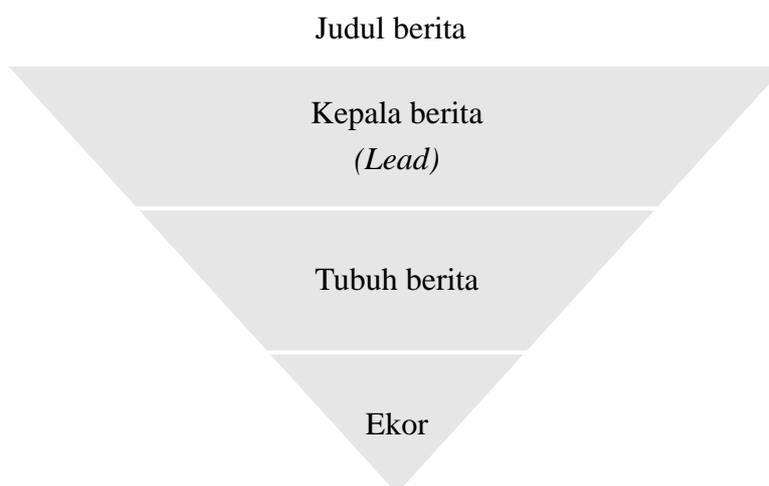
Kokasih (2018:74) menyatakan Struktur berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Di dalamnya terdapat enam unsur berita. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan

perincian-perincian yang sifat cenderung tidak penting. Berikut penjelasan struktur-struktur yang terdapat dalam teks berita:

1. Judul berita
2. Kepala berita (*Lead*)
3. Tubuh berita
4. Ekor berita

Berikut tabel piramida terbalik dalam struktur teks berita.

**Gambar 2.1**  
**Struktur Berita Bentuk Piramida Terbalik**



Dengan struktur penyajian informasi di atas, segi kepentingan suatu informasi semakin ke bawah semakin berkurang. Sebaliknya, informasi yang paling penting terletak pada bagian atas.

### **C. Model Pembelajaran *Window Shopping***

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Window Shopping***

Model pembelajaran adalah suatu rencana seorang guru untuk mencapai tujuan. Menurut Salahudin (2015:110) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan materil atau perangkat pembelajaran.” Maksud dari pendapat Salahudin di

atas Pembelajaran guru dituntut harus melakukan perencanaan sebelum mengajar dikelas agar terstruktur. Adapun menurut Mirdad (2020:15) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.” Yang dimaksud pendapat Mirdad di atas model pembelajaran bisa digunakan untuk membuat bahan ajar dalam waktu jangka panjang dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya menurut Prasetyo (2021:185) “Model pembelajaran merupakan representasi maupun rencana yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar oleh guru maupun siswa untuk mencapai tujuan pendidikan menggunakan pola atau prosedur yang sistematis.” Yang dimaksud oleh pandangan Prasetyo di atas model pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana seorang guru untuk merancang dalam pembelajaran dan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara sistematis agar pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai model secara tepat. Kaban, dkk (2021:105) menyatakan model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan dan dilaksanakan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Yang dinyatakan oleh Kaban, dkk tersebut model pembelajaran adalah suatu langkah-langkah untuk menggapai tujuan sehingga hasil belajar yang di inginkan tercapai. Sejalan dengan pendapat Asyafah (2019:22) “Model pembelajaran merupakan kerangka atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode dan teknik pembelajaran dari mulai perencanaan sampai pasca pembelajaran.” Yang dimaksud pendapat Asyafah model pembelajaran adalah suatu teknik atau strategi dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru

Berbagai model pembelajaran muncul sebagai salah satu alternatif untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami siswa. Salah satu model pembelajaran yang menuntut peneliti cukup signifikan memberikan dampak yang baik yaitu menggunakan model pembelajaran *Window Shopping*, karena model tersebut memiliki karakteristik yang menuntut siswa berperan aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Menurut Prasetyo (2021:186) “Model pembelajaran Model pembelajaran *window shopping* terdiri dari kata *window* yang artinya jendela dan *shopping* yang berarti belanja, model pembelajaran ini termasuk pembelajaran koperatif dengan mengangkat kegiatan untuk melihat dan memahami buah pikir seseorang maupun sebaliknya.” Yang dimaksud Prasetyo model ini termasuk pembelajaran bekerja sama sehingga lebih memudahkan dan memahami cara berpikir siswa secara bersama. Adapun yang di utarakan oleh Nofita, dkk (2020:109) ”Model pembelajaran *window shopping* merupakan salah satu pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang senang dan gembira dikarenakan anak-anak dapat berjalan keliling mengunjungi kelompok-kelompok lainnya.” Yang dimaksud Nofita, dkk bahwa Model pembelajaran *window shopping* dapat menyenangkan siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa bisa berkeliling kesana kemari untuk mencari ilmu kepada kelompok lain. Sejalan dengan pendapat Hatimah, (2022:663) “Model pembelajaran *window shopping* seperti ini dapat menimbulkan situasi menyenangkan, tetapi tetap efektif sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai.”

Model pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila dengan cara berkelompok. Menurut Ibrahim, dkk (2022:55) “*Window shopping* adalah model pembelajaran berbasis group tempat anda berbelanja untuk melihat karya group lain dan memperluas wawasan mereka.” Maksud dari pendapat tersebut model pembelajaran ini adalah model pembelajaran secara berkelompok dan setiap kelompok masing-masing mempunyai karya sehingga bisa untuk dilihatkan kepada kelompok lain. Gloria (2022:51) juga mengungkapkan “*Window shopping* merupakan aktivitas dalam

pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok untuk membahas topik berbeda untuk didiskusikan.” Yang dimaksud dari pendapat Gloria di atas model pembelajaran *window shopping* merupakan model pembelajaran secara berkelompok, guru memberikan materi dan topik yang berbeda setiap kelompok, oleh karena itu topik yang sudah diberikan kepada setiap kelompok bisa untuk di diskusikan sesama kelompok masing masing.

Model pembelajaran kooperatif. Arini, dkk (2019:24) menyatakan “*Window shopping* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling, melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Siswa dapat berbelanja secara aktif dan dinamis dengan memajang hasil karya secara kreatif.” Yang dimaksud pendapat Arini, dkk tersebut *window shopping* adalah model pembelajaran bersifat kelompok untuk membuat karya yang sekreatif mungkin untuk dipajang. Adapun setiap kelompok bisa berkeliling untuk melihat karya kelompok lain untuk menambah wasasan.

Kegiatan belajar mengajar dalam model kooperatif siswa dituntut harus saling bekerja sesama tim. Menurut Qorinasari, (2022:854) “*Window shopping* adalah model pembelajaran yang membantu remaja merasa lebih terhubung dengan teman sekelasnya saat mereka sedang belajar.” Dari keterangan Qorina di atas bahwa Tipe pembelajaran ini merupakan cara belajar menekankan siswa untuk saling bekerja sama dan sehingga menumbuhkan aktivitas semangat dan pemahaman siswa. Adapun yang di utarakan Susilo (2021:67) ia mengatakan bahwa “Model *window shopping* bisa menjadi solusi dalam menerapkan teknik pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, terutama dalam aspek berfikir kritis dan mencari solusi dalam memecahkan masalah melalui diskusi kelompok dan berani menyampaikan hasil diskusi melalui presentasi, menghargai pendapat teman dan menanggapi hasil presentasi kelompok lain.” Yang dimaksud dari pendapat Susilo tersebut bahwa model

*window shopping* adalah salah satu model pembelajaran yang menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena model ini bisa menumbuhkan semangat belajar siswa karena saling diskusi sesama kelompok dan tentunya tidak monoton dari pada model pembelajaran lainnya.

Model pembelajaran *window shopping* ini diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena setiap kelompok bisa berjalan dan berkeliling ke kelompok lain untuk berbelanja ilmu sehingga suasana tidak membuat bosan serta siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi.

Berdasarkan paparan pendapat di atas dapat kita pahami *Window Shopping* ialah model pembelajaran kerja kelompok dengan cara berkeliling untuk berbelanja ilmu. *Window shopping* salah satu model pembelajaran yang baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama antar tim serta meningkatkan semangat belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

## **2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran**

Langkah-langkah model pembelajaran *window shopping* yang dipakai dalam penelitian ini menurut Sulistijati (2022:10-11) sebagai berikut:

- a. Siswa dibuat menjadi beberapa kelompok.
- b. Guru membagikan soal yang berbeda kepada tiap-tiap kelompok. Soal diusahakan merupakan soal pemecahan masalah. Agar lebih adil pemberian soal dengan cara diundi.
- c. Secara berkelompok siswa mengerjakan soal yang telah diberikan guru. Hasil penyelesaian soal ditulis dalam kertas manila atau sejenisnya. Dalam kegiatan ini guru memberikan bimbingan seperlunya.

- d. Hasil pekerjaan tiap kelompok kemudian dipajang di dinding sekitar kelas. Kegiatan inilah yang diumpamakan membuka toko di Mal. Tentu saja dengan penyelesaian soal sebagai pajangannya.
- e. Dilakukan pembagian tugas tiap kelompok. Ada anggota kelompok yang bertugas menjaga toko dan yang lainnya berjalan-jalan untuk mengunjungi toko kelompok lain.
- f. Siswa sebagai penjaga toko diharapkan mampu memberi penjelasan kepada anggota kelompok lain yang membutuhkan penjelasan terkait penyelesaian yang dipajang. Untuk itu dianjurkan memilih penjaga yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memahami hasil pekerjaan kelompok. Pada kegiatan inilah munculnya aktivitas tutor sebaya.
- g. Bagi anggota kelompok yang bertugas berkunjung pada kelompok lain di samping berhak mendapat penjelasan juga berhak memberi masukan dan koreksi terhadap pekerjaan kelompok yang dikunjunginya dengan menuliskannya di lembar pekerjaan kelompok tersebut. Kelompok yang berkunjung mencatat pekerjaan kelompok yang dikunjungi.
- h. Setelah waktu yang telah ditentukan selesai, masing-masing anggota yang berkeliling kembali ke kelompok asal.
- i. Setelah kembali anggota kelompok bertukar informasi berdasarkan hasil kunjungan yang telah dilakukan.
- j. Selanjutnya guru berkeliling untuk mengecek hasil pekerjaan dan melihat hal-hal yang perlu diperbaiki dan memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan tiap-tiap kelompok.
- k. Guru melakukan konfirmasi berupa umpan balik dan koreksi terhadap pekerjaan tiap-tiap kelompok secara klasikal.

### **3. Kelebihan Model Pembelajaran *Window Shopping***

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan. Berikut kelebihan model pembelajaran *window shopping* menurut Susilo, (2020:68)

Kelebihan model pembelajaran ini adalah peserta didik dapat berkeliling dan melihat-lihat hasil karya kelompok lain, berinteraksi dengan aktifitas tanya jawab dengan penjaga stand sekaligus mencatat hasil karya tersebut untuk dibagikan kepada anggota kelompoknya. Sehingga peserta didik yang berkunjung untuk berbelanja akan mendapatkan ilmu dan wawasan sebagai oleh-oleh untuk anggota lainnya terutama anggota yang bertugas sebagai penjaga toko/stand.

#### **D. Penelitian Relavan**

Penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya. Penelitian tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Penelitian relevan yang dilaksanakan oleh Januriah Sariwati dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa kelas VIII E SMP Negeri 16 Pontianak.” Insitut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI) Pontianak Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Persamaan penelitian Januriah Sariwati dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teks berita sebagai materi serta sama-sama ingin meningkatkan kemampuan menulis teks berita dan untuk melakukan. Sedangkan perbedaanya ialah peneliti menggunakan model pembelajaran *window shopping* sedangkan peneliti di atas menggunakan metode *Mind Mapping*.
2. Penelitian relevan lainnya yaitu yang dilakukan oleh Ari Artanti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa VII SMP Negeri Karanganyar Purbalingga Tahun Ajaran 2017-2018.” Adapun Persamaan dari peneliti di atas dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *window shopping* dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan untuk perbedaan yaitu penelitian

ini memilih untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dalam tujuan yang ingin dicapai.

3. Penelitian relevan yang selanjutnya dilakukan oleh Karni dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping Tssts ( Two Stay Two Stray)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menggali Isi Teks Penjelasan (Eksplanasi) Ilmiah Yang Didengarkan Dan Dibaca Bagi Siswa Kelas VI Semester I SDN 2 Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 Kurikulum 2013”. Persamaan penelitian Karni dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa serta proses pembelajaran yang dikatakan belum mencapai KKM yang ditentukan Sedangkan perbedaannya ialah peneliti mengambil materi teks berita untuk ditingkatkan sedangkan Karni mengambil materi teks ekplanasi.